

**PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENGGUNAAN
MINUMAN KERAS DI RT 22 KELURAHAN SINGA GEWEH
KECAMATAN SANGATTA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



Oleh:

MUHAMMAD RACHMAD HIDAYAT

NIM: 20.1.11.037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Rachmad Hidayat
NIM : 20.1.11.037
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Penggunaan
Minuman Keras di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan
Sangatta Selatan

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sangatta, Mei 2024

Pembimbing I


Eko Nursalim, M.S.I

Pembimbing II


Moh. Tauhid, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah


Miftakul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

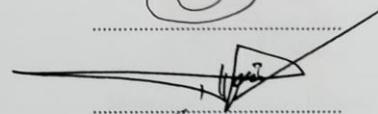
Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Pencegahan Penggunaan Minuman Keras
Di RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan
Nama : Muhammad Rachmad Hidayat
NIM : 20.1.11.037
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

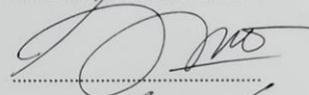
telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **09 Juni 2024**, dinyatakan **LULUS** dengan kriteria **SANGAT MEMUASKAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Tim Sidang

1. Mahfud Ifendi, M.Pd.I.
Ketua Sidang
2. Sugiri, M.Pd.
Sekretaris Sidang
3. Dr. Khojir, M.Si.
Penguji Utama
4. Faelasup, M.Pd.I.
Penguji I
5. Muhammad Yasin, M.Pd.
Penguji II

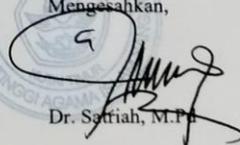
Tanda Tangan







Sangatta, 09 Juni 2024
Mengesahkan,

Dr. Satriah, M.Pd.

PERNYATAAN

Nama : Muhammad Rachmad Hidayat
NIM : 20.1.11.037
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Keluarga Dalam Pencegahan Penggunaan Minuman
Keras di RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta
Selatan

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, Mei 2024



Muhammad Rachmad. Hidayat

MOTTO

**”Jangan tunda Sholatmu kalau keinginanmu tidak mau ditunda,
Bagaimana keinginan itu terwujud sedangkan diri kita tidak mau
bersujud, jika sholat menjadi kebiasaan maka yakinlah
kesuksesan akan menjadi kenyataan”**

**”Sholat tapi pikiran masih kemana-mana itu lebih baik, Dari
pada kemana-mana tapi tidak sholat”**

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya kecil ini dengan
tulus untuk orang-orang yang ku sayangi

Bapak dan mama tercintaku, Yang selalu memberikan semangat dan nasihat dalam
hidupku yang tak pernah berhenti mendoakan dan menyayangiku, atas semua
pengorbanan orang tua hingga bisa membiayai kuliahku sampai akhir ini.

Saudara-saudaraku yang selalu menyemangatiku dan memberi dukungan berupa
ekonomi, moral dan materi.

My Support System, Nur Maha Rani yang selalu menemani dan mensupport
peneliti dalam melakukan pengerjaan skripsi ini.

Teman-temanku. Teddy Ardiansyah, M. Israthul, Muhammad Syafi'i, Ihtisor
Hizbi, Muhammad Syukur, Isfaur Rauf yang telah banyak memberikan bantuan,
motivasi dan pengalamannya.

Serta dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan
berupa pengetahuannya selama penyusunan skripsi.

Teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu adalah bagian dari
penyemangatku..

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjangku, kupersembahkan
skripsi ini. kalian semua luar biasa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wawahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Upaya tokoh masyarakat dalam pencegahan penggunaan minuman keras di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa diharurkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang.

Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M.Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur (STAI) yang penulis banggakan.
2. Bapak Miftakhul Rizal, M., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
3. Bapak Dedi Arman, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.
4. Bapak Eko Nursalim, M.S.I. dan Bapak Moh. Tauhid, M.Pd selaku pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.

6. Bapak Arifin selaku ketua RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan. Beserta Staf yang telah membantu memberikan data, informasi dan masukan selama proses penelitian.
7. Orang tuaku tercinta dan saudara-saudariku yang senantiasa memanjatkan doa dan memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan ikut memberikan hasil pikirannya dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dengan hati yang tulus, ikhlas serta penuh keterbatasan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sangatta, Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan istilah.....	12
C. Perumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Peran keluarga	18
a. Pengertian Peran Keluarga	18
b. Fungsi Keluarga.....	24
c. Tanggung Jawab Keluarga.....	26
2. Pencegahan Penggunaan Minuman Keras	28
a. Pengertian Pencegahan.....	28
b. Pengertian Minuman Keras	29

c. Jenis-jenis Minuman Keras	30
d. Bahaya Minuman Keras	33
e. Penyalahgunaan dan Faktor Penyalahgunaan Minuman Keras.....	36
f. Cara Mengatasi Penyalahgunaan Minuman Keras.....	38
g. Akibat Penyalahgunaan Minuman Keras	43
B. Telaah Pustaka	46
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Uji Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	59
B. Deskripsi Data Penelitian	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
D. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENELITI**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak didefinisikan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z

س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhad	Sh
ط	Tha'	Th
ظ	Zha'	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla
رامي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الاطفال	raudatul al-atal raudatu al-atal
المدينة المنورة	al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul Munawwarah

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- Ar-Rajulu
الشمس	- Asy-Syamsu
البدیع	- Al-Badi'u

السيدة	- As-Sayyidatu
القلم	- Al-Qalamu
الجلال	- Al-Jalālu

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَ مَرْسَهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
SAW.	Shallallahu alaihi Wa Sallam
Q.S.	Quran Surat
PAI.	Pendidikan Agama Islam
SIGE	Singa Geweh
STAI.	Sekolah Tinggi Agama Islam
KBBI.	Kamus Besar Bahasa Indonesia
BSNP.	Badan Standar Nasional Pendidikan
h.	Halaman

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	49
Tabel 2 Data Aparatur Pemerintah Kelurahan dan Ketua RW/ Ketua RT	65
Tabel 3 Data Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.....	68
Tabel 4 Data Pembinaan Kesejahteraan Keluarga	68
Tabel 5 Data Jumlah Penduduk.....	69
Tabel 6 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	71
Tabel 7 Data Jumlah Penduduk Tamat Sekolah berdasarkan jenis kelamin	72
Tabel 8 Sarana Pendidikan Kelurahan Singa Geweh.....	73
Tabel 9 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	74
Tabel 10 Data Jumlah Sarana Ibadah	74
Tabel 11 Data Sarana/Prasana Jalan dan Jembatan	76

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 1 Triangulasi	55
Bagan 2 Model Analisis Data Miles dan Huberman	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minuman keras beralkohol adalah bagian dari NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif), yang mengacu pada zat yang dapat menyebabkan kecanduan, termasuk kecanduan dan ketergantungan, Selain itu, alkohol dapat mengakibatkan penyakit mental organik, yaitu kelainan pada cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku. Alkohol secara langsung memengaruhi neurotransmitter di otak, menyebabkan penyakit mental organik. Ada beberapa minuman tradisional di Indonesia, antara lain tuak, dan lain-lain. Banyak orang meminum minuman ini karena sudah menjadi kebiasaan atau tradisi di antara mereka. Beberapa orang berpendapat bahwa alkohol dianggap sebagai minuman kehormatan karena hadir di setiap perayaan pesta adat, khususnya di Indonesia. Alkohol pertama kali diperkenalkan oleh nenek moyang masyarakat setempat.¹

Minuman keras ialah Minuman yang memabukkan suatu zat yang diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau mineral yang diharapkan mempunyai khasiat tertentu. Minuman keras merupakan senyawa atau obat yang berasal dari sumber non-tanaman yang dapat mengubah atau mengurangi kesadaran.

¹ Daud Effendi, "Efektifitas Penyuluhan Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMAN 4 Jakarta Pusat" (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, n.d.), h. 88.

Minuman keras bisa sintetis dan semi-sintetis, hilangnya rasa, mengurangi, sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.²

Zat psikotropika adalah zat atau obat, baik alamaia maupun sintetis buatan obat-obatan yang secara selektif memengaruhi sistem saraf pusat, menyebabkan perubahan spesifik pada aktivitas mental dan perilaku, dan memiliki kualitas psikedelik. Selain itu, obat-obatan psikotropika berpotensi meningkatkan atau menurunkan aktivitas otak, yang dapat mengakibatkan perilaku menyimpang dan halusinasi, ilusi, gangguan cara berfikir, dan menyebabkan ketergantungan.

Minum-minuman beralkohol yang dahulu di pakai hampir semua orang tua untuk sekedar menghangatkan tubuh dari kedinginan ataupun menghilangkan kelelahan sehabis bekerja. Maka pada waktu itu juga, semua orang tahu kalau budaya minum-minuman keras adalah budaya yang patut dipelihara karena baik untuk menjaga kesegaran dan kesehatan tubuh. Tetapi nyata-nya sekarang miras bukan lagi sebuah budaya yang dipakai atadiminum sebagai obat penghangat tubuh ataupun obat penghilang rasa lelah akan tetapi bergeser pemanfaatannya sebagai pemicu keonaran, pemicu kejahatan, merusak mental para pemakainya, merusak tubuh dan sampai menjadikan masyarakat terlibat konflik ekonomi dengan keluarga.

Kebiasaan minum-minuman keras dapat menyebabkan sikap seseorang mengarah kepada berbagai tindak kriminal dan cenderung merugikan orang lain. Disisi lain kebiasaan minum-minuman keras secara berlebihan dapat

² Monalisa Monalisa, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba Dan Sejenisnya Di SMA Negeri 1 Banawa Tengah Kabupaten Donggala" (IAIN Palu, 2018), h. 30.

menyebabkan kecanduan dan menjadi ketergantungan terhadap minuman keras.

Meskipun miras tersebut memiliki efek samping yang merugikan orang lain bahkan merusak kesehatan bagi yang mengkonsumsinya namun masi ada juga yang melakukannya. Peredaran produk minuman beralkohol lokal yang biasa dikenal di kalangan masyarakat “cap tikus” sampai dengan saat ini belum dapat dikendalikan oleh pemerintah, walaupun pemerintah telah mengeluarkan beberapa regulasi mengenai peredaran minuman beralkohol ini, seperti Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol, yang didalamnya mengatur tentang pengendalian dan pengawasan peredaran minuman berakohol yang terkategori sebagai minuman berakohol golongan A dan B, diatur pula mengenai ijin pembuatan minuman berakohol, dimana produsen pembuat minuman berakohol lokal harus memiliki ijin usaha industri dari menteri yang menyelenggarakan pemerintahan urusan industry. Selanjutnya penjualan minuman berakohol tidak boleh berdekatan dengan rumah ibadah, rumah sakit dan sekolah, serta penjualan minuman berakohol dilakukan terpisah dengan barang-barang jualan lainnya.³

Mengonsumsi miras merupakan tindak pidana yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), khususnya Pasal 300, 492, 536, dan 537. Ini melibatkan mabuk, mabuk di depan umum, dan menjual dengan bebas. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan

³ Koentjaraningrat, *Masyarakat Desa Diindonesia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi universitas indonesia, 2010), h. 5.

Pengawasan Minuman Beralkohol merupakan salah satu peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang alkohol selain KUHP. Sejumlah pasal dalam Permendag RI Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 direvisi dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan pada tahun 2015. Minuman beralkohol tidak lagi diperbolehkan untuk dijual di pasar kecil, menurut menteri perdagangan. Aturan ini dibuat dengan maksud untuk menjaga moral dan nilai-nilai masyarakat dan meningkatkan efisiensi kontrol dan pengawasan atas pembelian, distribusi, dan penjualan minuman beralkohol.⁴

Kehidupan masyarakat saat ini sedang mengalami perubahan sosial secara terus-menerus yang didorong oleh inovasi-inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan terbukanya informasi dari berbagai sumber. Terjadi akulturasi antara pola-pola lama dengan pola-pola baru dalam masyarakat yang menghasilkan suatu bentuk pola masyarakat yang berbeda sebelumnya. Termasuk juga remaja yang merupakan bagian dari masyarakat yang sangat mudah menerima perubahan baik positif maupun negatif. Bagi remaja yang belum siap menerima perubahan yang ada disekitarnya akan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak setengah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang dianugerahkan oleh Allah subhana wa ta'ala pada dirinya, dan mampu

⁴ Rafti Isroriyah, "Pengaturan Hukum Pidana Perbuatan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Yang Mengakibatkan Tindak Pidana" (Universitas Jambi, 2023), h. 72.

mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Pada masa itu, remaja masih mencari jati diri dengan pola pikir mereka yang labil sehingga memiliki rasa penasaran yang tinggi dan mudah terpengaruh oleh perilaku orang di sekitar mereka. Akibatnya banyak perilaku-perilaku negatif yang sering muncul dikalangan remaja yang meresahkan sebagian masyarakat. dimulai dari tindak kriminal, tawuran, ugal-ugalan, berfoya-foya, berjudi hingga mengkonsumsi minuman keras.⁵

Salah satu masalah yang sangat memperihatinkan dan harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah ialah masalah minuman keras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas. Mengkonsumsi minuman beralkohol sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan pelaku yang mengarah kepada deviasi, seperti kebut-kebutan di jalan raya yang dapat mengganggu lalu lintas, membuat keributan dan kekacauan di masyarakat yang mengganggu ketenangan masyarakat lainnya. Hal itu disebabkan kontrol diri menjadi berkurang karena segala perbuatan dan tindakan sudah tidak terkontrol lagi akibat dari pengaruh minuman keras.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup kaum urban di Indonesia hari ini sudah semakin akrab dengan minuman keras. Kaum sosialitas biasanya menjadikan minuman keras sebagai salah satu instrumen untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Selain kaum urban, banyak masyarakat tradisional di Indonesia yang menjadikan minuman keras sebagai salah satu alat pererat

⁵ Zaenal Arifin, "Perilaku Remaja Pengguna Gadget; Analisis Teori Sosiologi Pendidikan," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 26, no. 2 (2015): h. 13.

⁶ Ali Amran, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Sosial," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 5, no. 1 (2023): h. 8.

kekerabatan. Maka tidak heran jika banyak yang menganggap bahwa minuman keras bersama-sama adalah salah satu media sosialisasi yang efektif.

Terjadinya peningkatan angka kriminalitas yang terjadi didalam masyarakat yang dilakukan oleh kalangan remaja terutama tindak pidana umum/konvensional seperti pencurian, pemerkosaan, perampokan, penodongan, penganiayaan, serta pengrusakan fasilitas umum, yang dimana tidak sedikit pelakunya berada dibawah pengaruh minuman keras. Hal tersebut itulah yang menguatkan adanya pernyataan serta opini masyarakat bahwa minuman keras dapat memicu tindak kejahatan, oleh karena itu dikaitkan dengan akibat negative. dari penyalahgunaan minuman keras, maka perlu untuk ditindaklanjuti dengan upaya penanggulangan oleh berbagai kalangan seperti halnya tokoh Masyarakat.⁷

Peran dan partisipasi tokoh masyarakat sangat besar peranannya di dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dalam suatu masyarakat tidak terkecuali masalah yang ditimbulkan oleh para remaja. Dengan adanya kerjasama yang baik dari para tokoh masyarakat dalam menciptakan kondisi kehidupan bermasyarakat yang aman dan tentram dan jauh dari segala permasalahan sosial yang ada.⁸ Untuk mewujudkan suatu keadaan tersebut, bangsa Indonesia masih menghadapi berbagai masalah yang kurang

⁷ Yulianus Dica Ariseno Adi and Widodo Tresno Novianto, "Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol Dalam Mencegah Meningkatnya Tindak Pidana Kriminal Di Wilayah Hukum Polres Boyolali," *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi* 7, no. 1 (2019): h. 15.

⁸ Annisa Wulandari, "Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Di Kelurahan Sihitang (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)" (IAIN Padangsidempuan, 2017), h. 35.

mendukung, bahkan dapat menjadi hambatan serta rintangan untuk pembangunan nasional yang dimana pembangunan nasional tersebut memiliki dampak positif dan negative.

Mencegah manusia dari perbuatan maksiat, kejahatan serta kemunkaran di muka bumi adalah peran yang dituntut dalam sosok tokoh masyarakat. Salah satunya adalah memberantas peredaran minuman keras yang berpotensi menimbulkan masalah sosial di masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan memiliki arah dan ketenteraman. Dengan demikian bertujuan untuk keselamatan dan kedamaian manusia itu sendiri. Karena perwujudan dari peranan tokoh masyarakat bukan sekedar usaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang hanya teralisasi dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi menuju sasaran yang mulia dalam membina dan membimbing umat manusia ke jalan yang di ridai Allah SWT. Tokoh agama diharapkan mampu berperan sebagai penggerak perkembangan masyarakat dengan melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupan.

Sudarsono mengatakan kenakalan pemuda tidak semata mata masalah sosial yang hadir sendiri didalam lingkungan masyarakat, namun problem tersebut hadir dengan sebab adanya beberapa hal yang mengakibatkan seorang remaja melakukan hal tersebut, faktor keluarga yang kurang harmonis merupakan problem utama dari kenakalan remaja saat ini. Kegagalan orang tua dalam membina rumah tanggalah yang berdampak buruk pada tumbuh kembang jati diri anak. Didalam arus globalisasi yang

pesat saat ini, minimnya iman, dan kurang harmonisnya keluarga menjadikan siswa mudah terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras.⁹

Seperti yang terkandung dalam (QS. Al- Maidah,[5]: 90) Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.¹⁰

Pada tingkat kelurahan, pengendalian, pengawasan peredaran minuman beralkohol belum sepenuhnya diperhatikan oleh pemerintah desa, walaupun ada beberapa daerah yang khawatir dengan permasalahan minuman keras ini, seperti mengeluarkan peraturan daerah tentang miras, atau peraturan daerah tentang mabuk, namun pada tahap implementasinya banyak mengalami kendala, sehingga tujuan untuk meminimalisir gangguan kamtibmas yang diakibatkan oleh minuman beralkohol ini nampaknya belum dapat dikatakan berhasil. dilain pihak pemerintah terkesan agak kesulitan untuk menginventarisir warung/kios yang menjual minuman beralkohol tradisional ini, sehingga tidak dapat diawasi secara menyeluruh.

⁹ Destiyana Risma, “Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 45.

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2015), h. 123.

Masyarakat seharusnya berkompeten membantu pemerintah desa dalam upaya mengendalikan dan mengawasi peredaran minuman keras sebab pemerintah desa sendiri terkesan tidak mampu mengatasi maraknya peredaran minuman beralkohol ini, baik minuman beralkohol yang berlabel, maupun tidak. mendapatkan minuman keras yang dapat di beli diwarung-warung/kios lebih memperparah keadaan. Walaupun sudah ada himbauan pemerintah desa Singa Geweh terkait peredaran minuman keras di kelurahan, namun himbauan ini nampaknya tidak dihindarkan oleh pemilik warung/kios, sampai dengan pengamatan awal peneliti, peredaran minuman keras di RT 22 kelurahan Singa Geweh yang dilakukan oleh pedagang warung/kios rupanya masih tetap beredar sehingga Masyarakat mengambil peran untuk mengatasi hal tersebut. Akibat kurangnya kesadaran warga hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian besar warung/kios banyak yang menampung dan menjual minuman beralkohol, sehingga masyarakat dalam hal ini harus lebih intens memberikan himbauan, pembinaan, dan motivasi kepada warga dan pemilik warung yang mengkonsumsi dan menjual minuman keras, agar berhenti melakukan penjualan dan mengkonsumsi minuman keras.¹¹

Keluarga merupakan unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Lingkungan keluarga berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan terus-menerus

¹¹ Raflee Mawara, Sarah Sambiran, and Ventje Kasenda, "Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Peredaran Minuman Keras (Studi Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan)," *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017): h. 64.

dengan memberikan perangsangan (stimulasi) melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dengan anak. Orangtua tidak mungkin terus melindungi anak dari bahaya lingkungan. Ada saatnya ia harus menghadapi bahaya itu sendiri, sudah sepatutnya orangtua membekali dengan bekal yang cukup untuk menjalani pergaulan agar mereka selamat. Hal tersebut banyak mempengaruhi pertumbuhan anak menuju remaja dan banyak menciptakan kenakalan remaja yang tidak diduga. Namun lain dari faktor penyebab kenakalan remaja di atas, banyak pula kenakalan remaja yang menjadi penyebab utama yakni karena lingkungan sosialnya, sehingga keluarga sebagai pengarah paling utama dalam menindak lanjuti permasalahan anak-anak remajanya.¹²

Setelah peneliti melakukan praobservasi di RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan tersebut. Dampak dari remaja yang mengkonsumsi minuman keras sering menimbulkan keributan seperti, balapan liar, perkelahian dan pencurian ini disebabkan karna pengaruh dari alkohol tersebut karna remaja yang mengkonsumsi minuman keras tidak menyadari perbuatannya, masalah mencuri biasanya karena alasan tidak ada uang untuk membeli minuman keras tersebut. Biasanya Mereka mengumpulkan uang secara bersama-sama untuk membeli minuman keras untuk dikonsumsi dan mereka mempunyai tempat langganan untuk membeli minuman keras tersebut. Dan tidak jarang dari mereka ketika mereka tidak punya uang untuk membeli minuman keras mereka mencuri

¹² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 185-186.

ayam dan Nangka tetangga untuk dijual dan hasil dari penjualan tersebut mereka gunakan untuk membeli minuman keras untuk mereka konsumsi bersama, bukan hanya ayam saja yang mereka curi tabung gas warga juga sering kehilangan.

Biasanya individu yang mengkonsumsi minuman keras awalnya hanya coba-coba karena ditawarkan oleh teman sebayanya lama-kelamaan dia menjadi ketagihan untuk mengkonsumsi minuman keras dan akhirnya menjadi kebiasaan mengkonsumsi minuman keras itu, dia merasa lebih percaya diri, dan kalau dia menolak maka dia akan dikatakan banci.

Setidaknya secepat mungkin semua ini perlu mendapatkan penanganan karena pada dasarnya remaja adalah tiang dari suatu masyarakat ataupun Desa karena jika remajanya baik maka akan baik juga citra dari Desa tersebut di mata orang banyak dan ketika remaja itu sendiri tidak baik maka masyarakat akan memandang dengan sebelah mata dan akan banyak sekali dampak yang telah ditimbulkan oleh kelakuan remaja yang belum memperhitungkan semua yang telah dia lakukan sehingga membuat semuanya menjadi rumit dan terlalu banyak yang banyak menjadi korban dari semua itu. Selain faktor teman sebaya, faktor keadaan keluarga, faktor putus cinta, stres, frustrasi yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras (MIRAS).

Pencegahan yang dilakukan keluarga tersebut bertujuan untuk mengatasi pergaulan anak remaja yang apabila mereka terkontaminasi dengan pergaulan yang dapat menghantarkan mereka para konsumsi

minuman keras. Sebab perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Keluarga Dalam Pencegahan penggunaan Minuman Keras Di RT 22 kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Keluarga dalam mencegah penggunaan Minum-minuman keras di RT 22 Kelurahan Singa Geweh kecamatan Sangatta Selatan?
2. Bagaimana faktor penyebab penggunaan Minum-minuman Keras di RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan?
3. Bagaimana Solusi dalam mencegah Penggunaan Minum-minuman keras di RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan?

C. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³

¹³ Dewi Wulansari, Sosiologi: Konsep Dan Teori (Jakarta: PT Refika Aditama, 2009), h. 106.

Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah Peran keluarga dalam mencegah penggunaan minuman keras meliputi memberikan edukasi tentang bahaya minuman keras, menjadi teladan dengan tidak mengonsumsi alkohol, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pola hidup sehat, serta memberikan dukungan emosional dan perhatian yang cukup kepada setiap anggota keluarga.

2. Keluarga

keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan, hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan institusi pusat pada masyarakat yang telah banyak mengalami perubahan konsep, struktur dan fungsi dari unit keluarga seiring berjalannya waktu. Fungsi keluarga berfokus untuk mencapai tujuan keluarga tersebut.¹⁴

Dalam hal ini yang di maksud ialah keluarga juga harus memantau pergaulan anak-anak dan remaja, serta membangun komunikasi yang terbuka untuk mendiskusikan isu-isu terkait minuman keras. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi benteng pertama dalam pencegahan penyalahgunaan minuman keras.

¹⁴ Dkk Elsa Mursafitri, "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja," *JOM Vol 2 No 2*, 2015, h. 6.

3. Pencegahan Penggunaan Minuman keras

Pencegahan berasal dari kata cegah yang mempunyai arti mengusahakan agar tidak terjadi dan kata pencegahan merupakan kata benda dari kata cegah yang berarti tindakan penolakan. Pencegahan upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan bagi seseorang”.¹⁵

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Dapat disimpulkan arti dari kata Penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu agar bermanfaat bagi orang dan lingkungan di sekitar.¹⁶

Minuman beralkohol adalah minuman beralkohol yang bila dikonsumsi menyebabkan keracunan dan kehilangan kesadaran. Mereka juga berpotensi merusak otak, membuat peminum menjadi tidak normal atau tidak normal. Penyalahgunaan alkohol dapat berdampak negatif pada pikiran, seperti gangguan pada pikiran, perasaan, dan perilaku. Seseorang yang secara teratur minum alkohol atau mengonsumsinya dalam jumlah besar akan mengalami kecanduan.¹⁷

Pencegahan Penggunaan Minuman keras yang di maksud peneliti ini ialah Keluarga sudah memberikan keteladanan yang baik buat masyarakat dengan tidak mengkonsumsi minuman keras, namun masyarakat terutama para remaja tidak menghiraukan apa yang telah contohkan oleh keluarga

¹⁵ Luluk Ulyatul Khusna et al., “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 58.

¹⁶ Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Desa, 2010), h. 42.

¹⁷ Novria Dwicahyani Husna, “Gambaran Kadar Kreatinin Pada Pengkonsumsi Minuman Beralkohol” (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018), h. 78.

tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam pencegahan remaja agar tidak terjerumus kedalam perilaku mengkonsumsi minuman keras di RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan yaitu dengan cara melakukan pemberantasan penjualan minuman keras.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi dalam penelitian ini adalah pencegahan penggunaan minuman keras seperti memantau pergaulan anak-anak dan remaja, memberikan edukasi tentang bahaya minuman keras, menjadi teladan dengan tidak mengonsumsi alkohol, dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pola hidup sehat oleh keluarga di RT 22 Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penyusun menemukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam mencegah penggunaan Minum-minuman keras di RT 22 kelurahan singa geweh kecamatan Sangatta Selatan
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab penggunaan minum-minuman di RT 22 kelurahan singa geweh kecamatan Sangatta Selatan
3. Untuk mendeskripsikan Solusi dalam mencegah dari penggunaan minum-minuman keras di RT 22 kelurahan singa geweh kecamatan Sangatta Selatan

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan dalam mencegah penggunaan minuman keras.

2. Ditinjau dari segi praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dengan cara mengamati proses dan penyelesaian untuk mencegah penggunaan minuman keras.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyikapi dan menanggulangi kenakalan remaja.

c. Bagi orang tua

Agar orang tua lebih memperhatikan perilaku anak-anaknya yang sudah memasuki usia remaja agar tidak salah dalam bergaul.

E. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah, Penegasan istilah, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori dalam bab ini memaparkan deskripsi teori dan telaah pustaka.

Bab III, Metode Penelitian dalam bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, dan uji Keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, Deskripsi data penelitian, Pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup dalam bab ini memaparkan Kesimpulan dan saran